

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pertanian yang dilakukan oleh pemerintah melalui program swasembada pangan, mendorong petani untuk meningkatkan hasil usahatannya, agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan diharapkan dapat menunjang pendapatan rumah tangga. Menjadikan pertanian lebih mandiri, maju dan sejahtera. Cara ini tidak lepas dari penggunaan teknologi baru yang baik, maupun ilmu pengetahuan. Penggunaan teknologi yang efisien dapat meningkatkan hasil panen yang lebih produktif. Selain itu beberapa indikator yang mendukung dalam peningkatan hasil pertanian petani yaitu adalah umur, pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan usahatani. Beberapa hal ini berpengaruh pada produktifitas seorang petani. Dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan perluasan usahatani, maka salah satu usaha yang mampu meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan adalah dengan mendukung daya dukung lahan itu sendiri. Salah satu upaya mendukung daya dukung lahan untuk meningkatkan produktifitas usahatani padi dengan dikembangkannya teknologi padi sawah. (Patilima 2012:1). Meskipun disebut bahwa cara bertanam padi sawah ini tanpa olah tanah, tetapi tidak berarti bahwa tidak ada persiapan lahan sama sekali. Sistem ini masih merupakan bagian pengolahan tanah konservasi yang melibatkan pengolahan tanaman atau gulma. Persiapan lahan inilah yang merupakan perbedaan mendasar dengan dengan penanaman padi biasa. Secara umum kegiatan pertanaman padi sawah tanpa olah tanah dapat diartikan sebagai penanaman padi sawah yang persiapan lahannya tanpa pengolahan tanah dan pelumpuran tetapi cukup dengan bantuan herbisida dalam mengendalikan gulma dan singgangnya (Utomo, Nazarudin, 2003 dalam Patilima 2012:2)

Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting bagi masyarakat Propinsi Gorontalo khususnya yaitu di Kabupaten Gorontalo yang sebagian besar petaninya berusahatani padi sawah. Sebagaimana besar lahan pertanian diberdayakan oleh masyarakat untuk penanaman beberapa komoditas, khususnya dalam

memperdayakan program pengembangan agropolitan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa data dari Badan Pusat Statistik untuk usahatani padi sawah dari tahun 2010 – 2013, ditahun 2010 luas lahan padi sawah pada Kecamatan Limboto yaitu 1.304 ha, produksinya 7.245,02 ton, untuk tahun 2011 luas lahan naik sebesar 1.985 ha, produksinya 10.323,99 ton, sedangkan untuk tahun 2012 luas lahan kembali naik 2.161 ha, produksi 13.182,10 ton, dan untuk tahun 2013 luas lahan pada Kecamatan Limboto turun menjadi 2078 ha, produksinya 11.845. Sedangkan untuk tahun 2014 menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo menunjukkan luas tanam 2.310 ha dan luas panen 2.310 ha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah umur, lama berusahatani, tingkat pendidikan jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah di Kecamatan Limboto?
2. Bagaimanakah perkembangan luas lahan, jumlah produksi dan produktpetani padi sawah di Kecamatan Limboto dari tahun 2010-2014?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui umur, lama berusahatani, tingkat pendidikan jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah di Kecamatan Limboto.
2. Mengetahui perkembangan luas lahan dan jumlah produksi petani padi sawah di Kecamatan Limboto setiap tahun 2010-2014.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah masyarakat tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan petani tani di pedesaan.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini.